Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 2, Juni 2026

PENERAPAN EVALUASI DIRI MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AN NAHDHLAH MAKASSAR

Magfira. S[1], Muh Anwar HM[2], Ridwan Idris[3]
[1,2,3]UIN Alauddin Makassar
[1]maghfiras1103@gmail.com, [2]muh.anwar@uin-alauddin.ac.id,
[3]ridwan.idris@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore and describe in depth the process of implementing Madrasah Self-Evaluation (EDM) in optimizing the quality of education at the An-Nahdlah Islamic Boarding School in Makassar. In addition, this study also identifies the supporting and inhibiting factors faced, and analyzes the real implications of EDM implementation on optimizing the quality of education at the institution. This research method uses a qualitative research type with a descriptive analysis approach. Data were collected through interviews, observations, and document studies to obtain a factual picture in the field. Data analysis was carried out by describing the managerial process based on the quality improvement cycle (PDCA) which includes the stages of planning, implementation, evaluation/analysis, and follow-up. The results show that the implementation of EDM at the An-Nahdlah Islamic Boarding School has been implemented through systematic stages, starting from the formation of a quality assurance team to the preparation of a data-based work plan. The main findings show significant improvements in Facilities and Infrastructure Standards, where the procurement of facilities such as projectors and internet access is now carried out in a data-driven manner based on evaluation results. Despite facing obstacles such as budget constraints and uneven technical understanding among some teachers, madrasas have successfully implemented gradual quality improvements with appropriate priorities. The research implications are that the implementation of EDM has had transformative implications for the quality culture in madrasas, namely a paradigm shift from mere administrative compliance to a collective commitment to continuous quality optimization (continuous improvement). Transparent evaluation results encourage madrasas to be more proactive and independent in identifying weaknesses and making improvements without waiting for external intervention, thus creating better managerial accountability.

Keywords: *data-based quality management, educational quality, madrasah self-evaluation (edm)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam mengoptimalkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta menganalisis implikasi nyata dari penerapan EDM terhadap pengoptimalan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memperoleh gambaran faktual di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan proses manajerial berdasarkan siklus perbaikan mutu (PDCA) yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/analisis, dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EDM di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pembentukan tim penjaminan mutu hingga penyusunan rencana kerja berbasis data. Temuan utama menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada Standar Sarana dan Prasarana, di mana pengadaan fasilitas seperti proyektor dan akses internet kini dilakukan secara data-driven berdasarkan hasil evaluasi. Meskipun menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran dan pemahaman teknis sebagian guru yang belum merata, madrasah berhasil melakukan perbaikan mutu secara bertahap dengan skala prioritas yang tepat. Implikasi penelitian yaitu penerapan EDM memberikan implikasi transformatif terhadap budaya mutu di madrasah, yakni terjadinya pergeseran paradigma dari sekadar kepatuhan administratif menjadi komitmen kolektif terhadap pengoptimalan kualitas berkelanjutan (continuous improvement). Hasil evaluasi yang transparan mendorong madrasah untuk lebih proaktif dan mandiri dalam mengidentifikasi kelemahan serta melakukan perbaikan tanpa menunggu intervensi eksternal, sehingga tercipta akuntabilitas manajerial yang lebih baik.

Kata Kunci: evaluasi diri madrasah (edm), mutu pendidikan, manajemen mutu berbasis data

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk layanan publik yang standar mutunya disusun secara bersama oleh masyarakat, kemudian diajukan kepada pemerintah untuk ditetapkan melalui regulasi seperti Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, atau minimal Peraturan Daerah (Idris & Lestari, 2017). Standar Nasional Pendidikan menjadi pedoman utama dalam menetapkan batas minimal pengelolaan madrasah oleh guru dan kepala madrasah. Profesionalisme guru tidak hanya dituntut oleh pemerintah, tetapi juga

oleh masyarakat, karena tanpa profesionalisme tersebut sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Sari dan Fadhil, manajemen strategik kepala madrasah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal madrasah salah satuya adalah membuat Evaluasi Diri Madrasah (Wulandari, 2022).

Manajemen madrasah memiliki peran penting dalam mencapai mutu pendidikan. Pengelolaan ini dilakukan melalui penyelarasan berbagai sumber daya secara mandiri dengan melibatkan seluruh pihak terkait dalam pengambilan keputusan guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Secara umum, fungsi manajemen di madrasah serupa dengan fungsi manajemen pada organisasi lain, meskipun terdapat perbedaan yang dipengaruhi oleh jenis, karakteristik, serta peran masing-masing unsur di dalamnya (Kasmawati et al., 2022).

Kepala madrasah berperan strategis dalam mengelola manajemen madrasah, dengan kemampuan mengatur sumber daya, mengambil keputusan, berkomunikasi secara demokratis, serta memperbaiki dan menetapkan kebijakan. Namun, pencapaian mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab kepala madrasah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak terkait, seperti komite madrasah, dinas pendidikan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat (Indraswati & Sutisna, 2020). Oleh karena itu, evaluasi diri madrasah sudah menjadi program wajib bagi setiap madrasah. Potret madrasah yang dihasilkan dari proses evaluasi diri madrasah menjadi dasar dari perencanaan dan pengembangan madrasah sekaligus memetakan pendidikan skala daerah dan nasional (Jelantik, 2021). Evaluasi Diri Madrasah (EDM) menjadi prasyarat penting dalam

penyusunan perencanaan kerja pendidikan. Pelaksanaan EDM dan perencanaan yang baik akan memperjelas arah peningkatan mutu madrasah (Chamidi, 2018).

Observasi awal di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar mengungkapkan adanya kesenjangan antara kondisi riil sarana prasarana dengan standar ideal pendukung mutu pembelajaran. Kondisi ini dipertegas dengan status akreditasi lembaga yang masih berada pada peringkat C, mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menyadari kompleksitas dalam meningkatkan pelayanan pendidikan, pihak madrasah memerlukan instrumen manajemen yang konkret dan efisien untuk memetakan capaian kinerja serta mengidentifikasi hambatan yang ada secara akurat.

Madrasah menerapkan program Evaluasi Diri Madrasah (EDM) setiap akhir tahun pelajaran untuk mengukur keberhasilan program yang telah direalisasikan. EDM dipandang krusial karena berfungsi sebagai basis data dalam perencanaan strategis dan upaya peningkatan mutu berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan EDM sebagai instrumen *problem solving* dalam mengoptimalkan mutu pendidikan di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar, guna menciptakan perbaikan manajerial yang sistematis dan tepat sasaran.

Peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh untuk kajian ilmiah dengan judul “Penerapan Evaluasi Diri Madrasah dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Sudiang Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan perspektif fenomenologi untuk mendalami proses penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur bersama informan kunci (Kepala Madrasah, Tim Penjamin Mutu, Bendahara, dan Guru), serta studi dokumentasi. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam untuk memastikan

seluruh data faktual di lapangan terdokumentasi dengan baik. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memverifikasi konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang narasumber serta metode pengumpulan data yang berbeda.

Pendekatan ini memastikan bahwa temuan penelitian mengenai optimalisasi mutu pendidikan melalui EDM bersifat akurat, objektif, dan mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Penerapan Evaluasi Diri Madrasah dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan di MA Pondok Pesantren An Nahdlah Sudiang Makassar

Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar sebagai dasar penarikan kesimpulan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar penilaian spontan, melainkan proses yang sistematis, terarah, dan berlandaskan tujuan yang jelas (Janna et al., 2024).

Kementerian Agama Republik Indonesia itu terdapat aplikasi Evaluasi Diri Madrasah(EDM) yang berfungsi sebagai alat untuk mengelola dan menganalisis data pendidikan secara terintegrasi

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim dan identifikasi area krusial. Temuan menunjukkan peran Kepala Madrasah sebagai *leader sentral* memastikan komitmen tim. Kepemimpinan efektif adalah kunci inisiasi perubahan dalam organisasi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara Bersama bapak Buhari Muslim (kepala Madrasah) menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah selaku inisiator utama. Kami membentuk Tim EDM/TPM setiap tahun, yang harus melibatkan bendahara dan operator EMIS karena datanya terkait erat.

Kami menggunakan instrumen resmi EDM Kemenag. Prioritas evaluasi kami fokus pada 3 standar: Sarpras, Pendidik, dan Pengelolaan, karena ini adalah area yang paling krusial untuk perbaikan akreditasi kami. Hal tersebut, diperkuat oleh bapak Rizal Syarifuddin (ketua penjaminan mutu) menyatakan bahwa:

"Kepala madrasah (Kamad) berperan sentral. Kamad membentuk Tim EDM/TPM yang terdiri dari Waka Kurikulum, Bendahara, dan Operator Madrasah. Tim ini menetapkan jadwal dan menyiapkan instrumen EDM resmi yang menjadi panduan utama, fokus pada Standar Sarpras, Pendidik/Tendik, dan Pengelolaan." Tahap perencanaan (*planning*) dalam penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MAN Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar telah berjalan secara terorganisasi dan strategis, didukung komitmen pimpinan serta pembentukan tim yang melibatkan unsur penting. Fokus pada standar sarana prasarana, pendidik, dan pengelolaan arah perbaikan mutu yang jelas, terukur, dan akuntabel.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data untuk keperluan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) menyatakan bahwa:

"Pengumpulan data dilakukan melalui self-assessment dan verifikasi. Kami wawancara guru untuk memastikan MODUL PEMBELAJARAN mereka sudah memadai, dan kami cek fisik sarana. Meskipun ada kesulitan, kami berupaya memastikan semua data yang masuk ke aplikasi itu sudah terverifikasi di lapangan. Partisipasi guru cukup baik, hanya saja mereka sering bertanya soal istilah teknis di instrument. Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Rizal Syarifuddin (Ketua penjaminan mutu) bahwa:

"Tim EDM melakukan pengumpulan data (observasi dan wawancara) kepada guru, siswa, dan staf. Guru di wawancarai terkait imlementasi penggunaan MODUL PEMBELAJARAN dan metode pembelajaran. Data sarana dan prasarana diinventarisasi. Proses ini melibatkan partisipasi aktif, meskipun beberapa guru mengakui kurang memahami detail instrumen EDM secara penuh" Tahap pelaksanaan (*doing*) Evaluasi Diri Madrasah (EDM) telah berlangsung komprehensif dengan menerapkan triangulasi data

dan verifikasi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pengecekan langsung sarana dan perangkat pembelajaran untuk menjamin validitas. Meskipun terdapat kendala pemahaman teknis pada sebagian guru, secara umum pelaksanaan EDM sudah berjalan baik sebagai dasar menuju tahap evaluasi selanjutnya.

c. Tahap evaluasi dan analisis

Tahap berikutnya Adalah evaluasi, yaitu melakukan peninjauan terhadap hasil pengumpulan data dan mencocokkannya dengan standar mutu yang ditetapkan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). Hasil wawancara dengan bapak Buhari Muslim (kepala Madrasah) yang menyatakan bahwa:

"Hasil data mentah kami analisis. Kami selalu menemukan *gap* besar di sarana prasarana dan kebutuhan pengoptimalan kompetensi guru. Analisis ini wajib menghasilkan daftar prioritas. Jika tahun lalu prioritasnya komputer, tahun ini bisa jadi pelatihan metode mengajar. Ini yang membedakan EDM dari sekadar pengisian data biasa." Hal tersebut sejalan dengan pendapat bapak Rizal Syarifuddin (ketua Penjaminan mutu) yang menyatakan bahwa:

"Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi gap antara kondisi nyata madrasah dengan SNP. Hasil analisis menunjukkan kelemahan utama pada standar sarana dan prasarana dan perlunya pengoptimalan pada kompetensi pendidik. Hasil evaluasi ini kemudian diverifikasi dalam rapat internal TPM".

Tahap analisis dan evaluasi (checking) dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) menjadi proses krusial untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan Standar Nasional Pendidikan. Analisis ini menyoroti prioritas perbaikan, seperti sarana prasarana dan kompetensi pendidik, menghasilkan langkah strategis berbasis data terverifikasi sebagai dasar penentuan program tindak lanjut.

d. Tahap tindak lanjut

Tindak lanjut dari evaluasi diri madrasah terlihat pada penyusunan program-program pengoptimalan mutu, seperti pengoptimalan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta pelatihan guru. Hasil wawancawa bersama bapak Buhari Muslim (Kepala Madrasah) yang menyatakan bahwa:

"Poin paling penting adalah Tindak Lanjut. Prioritas dari EDM langsung kami masukkan ke dalam RKAM. Misalnya, kalau EDM bilang perpustakaan kurang buku referensi, maka alokasi dana BOS untuk buku otomatis naik. Evaluasi disi madrasah menjadi dasar yang kuat dan sah untuk pengalokasian anggaran kami." Pernyataan di atas, diperkuat oleh Rizal Syarifuddin (ketua penjaminan mutu) menyatakan bahwa:

"Hasil analisis dan prioritas masalah digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) dan RKAM tahun berikutnya. Tindak lanjut yang ditekankan adalah pengalokasian dana (BOS/BOP) untuk pemenuhan sarpras (misalnya, pengadaan proyektor/komputer) dan kegiatan *In-House Training (IHT)* untuk guru."

Tahap tindak lanjut (*actuating*) dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) menjadi fase paling krusial karena menerjemahkan hasil analisis menjadi aksi nyata. Temuan EDM dijadikan dasar perencanaan dalam RKM dan RKAM, dengan alokasi dana yang difokuskan pada prioritas perbaikan seperti sarana prasarana dan peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, madrasah mampu menerapkan pengambilan keputusan berbasis data secara akuntabel dan tepat sasaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Evaluasi diri Madrasah dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan evaluasi diri madrasah terhadap mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah pondok pesantren An-Nahdlah sudiang diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun diantaranya yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung disini berupa dukungan kepala madrasah agar evaluasi diri madrasah dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut, sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) yang berpendapat bahwa:

"Dukungan penuh dari yayasan pondok pesantren sangat membantu. Tapi yang paling utama adalah komitmen kami di internal madrasah. Kami sadar bahwa tanpa EDM, kami tidak tahu pasti apa kelemahan kami.

Jadi, komitmen untuk perbaikan itu sudah tertanam kuat." Hal tersebut, diperjelas bapak Irham (Wakamad kurikulum) yang menyatakan bahwa:

"Komitmen pimpinan (Kepala Madrasah) yang kuat dan aktif mengawal seluruh tahapan EDM. Kerja sama tim yang solid antar anggota TPM, serta ketersediaan instrumen resmi dari Kemenag yang membuat alur EDM menjadi jelas dan terarah".

Keberhasilan penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MAN Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar didukung oleh dua faktor utama, yakni komitmen internal dan dukungan struktural. Komitmen kuat pimpinan dan kerja sama tim penjaminan mutu menjadi pilar utama, sementara ketersediaan instrumen resmi dari Kemenag serta dukungan yayasan memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan evaluasi sesuai standar nasional pendidikan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat diantaranya kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sarana prasarana, minimnya dukungan dana dan keterbatasan SDM. Hal ini, sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) yang menyatakan bahwa:

"Hambatan terbesar adalah keterbatasan anggaran untuk perbaikan infrastruktur besar. Meskipun EDM mengidentifikasi semua kebutuhan, kami tidak bisa memenuhi semuanya sekaligus, hanya yang prioritas. Kedua, pemahaman teknis sebagian guru senior yang masih perlu ditingkatkan, mereka masih menganggap EDM hanya sekadar urusan administrasi." Hal tersebut, diperjelas oleh bapak Irham (Wakamad kurikulum) yang menyatakan bahwa:

"Keterbatasan Anggaran (Dana) untuk menindaklanjuti semua kebutuhan perbaikan teridentifikasi, terutama pemenuhan sarpras skala besar. Pemahaman teknis sebagian guru yang belum merata terhadap pentingnya EDM dan pengisian instrumen, sehingga data diberikan terkadang kurang mendalam."

Penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang menghadapi hambatan internal dan eksternal. Secara eksternal, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pemenuhan sarana prasarana sehingga perbaikan

dilakukan secara bertahap. Sementara itu, secara internal masih terdapat ketimpangan pemahaman teknis guru terhadap EDM, yang memerlukan penguatan kapasitas SDM dan sosialisasi berkelanjutan agar EDM dipahami sebagai instrumen strategis peningkatan mutu.

3. Optimalisasi/Implikasi

Penerapan Evaluasi Diri Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang

Penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang terbukti mampu mengoptimalkan mutu pendidikan, yang diukur dari keberhasilannya dalam meningkatkan capaian pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai fokus perbaikan.

a. Standar isi dan proses

Tujuan dari standar isi dan proses di Madrasah Aliyah pondok pesantren An-Nahdlah sudiang dilakukan untuk menganalisis pengoptimalan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru sebagai respons terhadap hasil evaluasi EDM. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) menyatakan bahwa:

"Hasil EDM yang menyoroti metode mengajar masih monoton membuat kami wajib melakukan perbaikan. Tindak lanjutnya, Standar Proses kami membaik. Kini guru didorong kuat untuk menggunakan metode bervariasi seperti *Project-Based Learning* dan memanfaatkan proyektor yang baru dibeli. Ini membuat kelas lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sesuai arahan EDM". Pendapat di atas, diperkuat oleh bapak Irham (Wakamad kurikulum) menyatakan bahwa:

"Sebelumnya, MODUL PEMBELAJARAN guru cenderung formalitas. Setelah EDM, kami meminta guru untuk menyusun MODUL PEMBELAJARAN yang terintegrasi dengan hasil evaluasi. Misalnya, jika EDM menyoroti kelemahan siswa di literasi, maka MODUL PEMBELAJARAN wajib mencantumkan strategi penguatan literasi".

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. EDM mendorong

perbaikan metode mengajar menjadi lebih variatif dan interaktif, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana pembelajaran. Selain itu, penyusunan modul pembelajaran kini berbasis pada temuan evaluasi, sehingga lebih terarah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Optimalisasi mutu pendidikan pada standar tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah pondok pesantren An-Nahdlah sudiang dengan mendeskripsikan program pengoptimalan kompetensi guru (pelatihan/IHT) yang lahir dari rekomendasi EDM. Hal tersebut, ditegaskan dalam hasil wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan IHT setiap semester. Materi IHT itu bukan dari keinginan kami, tapi dari rekomendasi EDM. Misalnya, EDM menyoroti guru kurang menggunakan media digital, maka IHT kami fokuskan pada pelatihan *edutech* dan pembuatan konten pembelajaran. Ini membuat Standar Proses kami membaik”. Pernyataan di atas, dipertegas juga oleh bapak Irham (wakamad kurikulum) menyatakan bahwa:

“Perlunya pengoptimalan kompetensi guru di bidang teknologi dan metodologi. Tindak lanjutnya adalah penyelenggaraan IHT *(In-House Training)* dan pengiriman guru ke pelatihan eksternal yang spesifik. Mutu proses pembelajaran (Standar Proses) meningkat, ditandai dengan penggunaan metode yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, sesuai pengakuan Kamad dan Waka Kurikulum”.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang berfungsi sebagai dasar utama dalam pengembangan profesional guru yang berdampak langsung pada peningkatan Standar Proses. Program pelatihan seperti In-House Training (IHT) disusun berdasarkan temuan EDM, sehingga lebih tepat sasaran dan relevan. Hasilnya, guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

c. Standar Kompotensi Lulusan

Optomalisasi mutu pendidikan pada standar kompotensi lulusan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang berfokus untuk menganalisis dampak EDM terhadap

pengoptimalan capaian akademik dan non-akademik siswa. Hal tersebut diperjelas dari hasih wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala Madrasah) yang menyatakan bahwa:

"EDM tahun lalu mengidentifikasi bahwa lulusan kami perlu penguatan pada *critical thinking* dan persiapan masuk PTN/PTS. Sebagai tindak lanjut, kami meluncurkan program bimbingan intensif dan seminar motivasi fokus pada pengoptimalan kompetensi non-akademik ini. Meskipun pengoptimalan SKL tidak instan, data menunjukkan adanya tren positif pengoptimalan jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi favorit". Pernyataan tersebut, diperkual dari hasil wawancara bersama bapak Irham (wakamad kurikulum) yang menyatakan bahwa:

"Implikasi pada non-akademik juga terlihat. Karena EDM mendorong kami memperbaiki Sarana Prasarana dan mengaktifkan ekstrakurikuler (sebagai bagian dari Standar Pengelolaan), kami bisa lebih fokus. Misalnya, tim Pramuka dan tim olimpiade sains kami lebih terfasilitasi. Dalam setahun terakhir, kami berhasil meraih satu atau dua juara di tingkat kabupaten/kota, yang sebelumnya jarang kami capai"

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang memberikan dampak positif jangka panjang terhadap mutu lulusan dan prestasi non-akademik. EDM membantu mengidentifikasi kebutuhan akademik siswa, sehingga mendorong program pembinaan yang meningkatkan peluang melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, perbaikan sarana dan penguatan kegiatan ekstrakurikuler turut meningkatkan prestasi siswa di berbagai bidang.

d. Standar Pengelolaan dan Pembiayaan

Optimalisasi atau implikasi pada standar pengelolaan dan pembiayaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang berfokus untuk menganalisis EDM meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas manajerial madrasah, yang pada akhirnya menumbuhkan budaya mutu yang berkesinambungan dalam organisasi. Hal ini, dipertegas dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Buhari muslim (kepala Madrasah) yang menyatakan bahwa:

"Kami lebih transparan dan akuntabel. Kami bisa mempertanggungjawabkan setiap rupiah dana BOS karena dasar

pengeluarannya jelas, yaitu untuk menindaklanjuti kelemahan yang ditemukan dari hasil evaluasi mutu." Kemudian pernyataan tersebut di perkuat oleh ibu Husnul Khatimah (kepala tata usaha) menyatakan bahwa:

"Penerapan EDM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana karena setiap alokasi anggaran didasarkan pada data kebutuhan yang jelas dari hasil evaluasi. Terciptanya sistem perencanaan berbasis data yang lebih matang, yang merupakan indikator kuat dari efektivitas pengelolaan madrasah".

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Melalui perencanaan berbasis data, setiap alokasi anggaran terutama dana BOS memiliki dasar yang jelas sesuai kebutuhan perbaikan mutu. Dengan demikian, penggunaan dana menjadi lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Budaya Mutu

Fokus utama dari terbentuknya Budaya Mutu di madrasah setelah penerapan EDM adalah perubahan *mindset* dari reaktif menjadi proaktif dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi evaluasi diri madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) yang menyatakan bahwa: "Implikasi terbesarnya adalah perubahan *mindset*. Kami tidak lagi hanya mengejar kelulusan, tapi mengejar kualitas. EDM telah menanamkan *budaya mutu yang berkesinambungan*. Kami proaktif mengevaluasi diri, tidak menunggu akreditasi atau inspeksi dari luar untuk berbenah." Hal tersebut dipertegas oleh bapak Rizal Syarifuddin (ketua penjaminan mutu) yang menyatakan bahwa:

"Penerapan EDM yang berulang dan konsisten membentuk Budaya Mutu yang berkesinambungan. Seluruh warga madrasah kini terbiasa dengan siklus evaluasi-perbaikan. Madrasah tidak menunggu teguran dari luar (seperti Akreditasi), tetapi secara mandiri proaktif mencari kelemahan dan memperbaikinya,

menjadikan mutu sebagai tanggung jawab bersama”

f.Standar Sarana dan Prasarana

Pada standar sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang berfokus untuk menganalisis bagaimana alokasi anggaran dan pengadaan fasilitas menjadi lebih tepat sasaran dan efektif karena didasarkan pada data EDM. Hal ini, di pertegas pada hasil wawancara bersama bapak Buhari Muslim (kepala madrasah) yang menyatakan bahwa:

“Dampak paling terasa ada di Sarpras. Setelah EDM konsisten menyoroti kekurangan, kami berhasil menambah proyektor di setiap kelas dan memperbaiki akses internet. Keputusan ini *data-driven*, bukan asumsi. Ini membuat guru lebih termotivasi." Hal tersebut, diperkuat oleh bapak rizal Syarifuddin (ketua penjaminan mutu) yang menyatakan bahwa:

“Hasil EDM secara konsisten menempatkan Standar Sarpras sebagai prioritas perbaikan. Wawancara dengan Bendahara menunjukkan alokasi dana RKAM (dari BOS/BOP) tahun berikutnya diprioritaskan untuk pengadaan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan (misalnya, penambahan unit komputer/proyektor di kelas). Pengoptimalan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dapat memanfaatkan media digital”**.**

Penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang memberikan dampak paling signifikan pada peningkatan sarana dan prasarana. Temuan EDM menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis data dalam pengalokasian anggaran, sehingga fasilitas yang dibutuhkan seperti proyektor dan akses internet dapat dipenuhi secara tepat sasaran. Hal ini turut mendukung efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MA Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar secara efektif berperan dalam mengoptimalkan mutu pendidikan melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang sistematis,

serta tindak lanjut berbasis data yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, sarana prasarana, dan pengelolaan madrasah.

1. Penerapan EDM di MA Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar berlangsung sebagai instrumen evaluasi komprehensif berbasis data untuk mengidentifikasi capaian delapan Standar Nasional Pendidikan secara objektif. Hasil evaluasi terintegrasi dengan perencanaan strategis madrasah dan menjadi dasar penentuan prioritas program serta alokasi anggaran pada RKAM/BOS/BOP tahun berikutnya.
2. Faktor pendukung utama penerapan EDM di MA Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar adalah komitmen kuat pimpinan dan tim manajemen dalam menjadikan EDM sebagai acuan utama perencanaan anggaran, sehingga alokasi dana lebih tepat sasaran. Adapun faktor penghambat meliputi kendala teknis penggunaan sistem serta keterbatasan anggaran BOS/BOP yang belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan perbaikan secara bersamaan.
3. Optimalisasi mutu pendidikan di MA Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar dicapai melalui investasi yang terarah berdasarkan temuan EDM. Dampak paling nyata terlihat pada peningkatan sarana dan prasarana, seperti penyediaan proyektor di setiap kelas dan perbaikan akses internet. Perbaikan mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi guru, mengoptimalkan penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Chamidi, A. S. (2018). Evaluasi diri dan Rencana Kerja Madrasah/Sekolah. *Ar Rihlah IAINU Kebumen*, *3*(manajemen pendidikan), 1–13.

Idris, R., & Lestari, E. (2017). Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *20*(1), 18–30. https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a2

Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 10. https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p10-21

Janna, N., Bahrani, B., & Ramli, A. (2024). Integrasi Prinsip Total

Quality Manajemen Dengan Hasil Penilaian Evaluasi Diri Madrasah: Suatu Strategi Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(3), 442–454. https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.678

Jelantik, A. A. K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. deepublish.

Kasmawati, K., Mus, A. R., Halim, A., & Bunyamin, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2), 250–273. https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.30887

Wulandari, A. E. (2022). Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah. *Avina Eki Wulandari Journal of Islamic Education Leadership*, *2*(2), 114–128.